

**PARTISIPASI ANGGOTA GAPOKTAN MANDIRI REJO
DALAM KEGIATAN LUMBUNG PANGAN DI DESA
SRI KARANG REJO KECAMATAN LALAN
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Oleh

VIVI NOOR AISYAH



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
PALEMBANG
2019**

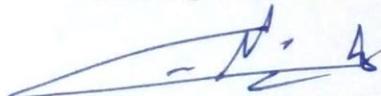
HALAMAN PENGESAHAN

**PARTISIPASI ANGGOTA GAPOKTAN MANDIRI REJO
DALAM KEGIATAN LUMBUNG PANGAN DI DESA
SRI KARANG REJO KECAMATAN LALAN
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

oleh
Vivi Noor Aisyah
412015074

Telah dipertahankan pada ujian 30 Agustus 2019

Pembimbing Utama



Dr. Ir. Mustopa Marli BB, MP.

Pembimbing Pendamping



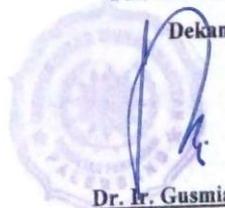
Puri Pratami AN, SP., M.Si.

Palembang, 10 September 2019

Universitas Muhammadiyah Palembang

Fakultas Pertanian

Dekan,



Dr. Ir. Gusmiatun, MP

NIDN/NBM : 0016086901/727236

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : VIVI NOOR AISYAH
Nim : 41 2015 074
Tempat/ tanggal lahir : Musi Banyuasin/ 04 Agustus 1997
Program studi : Agribisnis

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam Karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengeloladan menampilkan/mempublikasikannya di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademisi tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak lain.

Palembang, 21 Agustus 2019



RINGKASAN

VIVI NOOR AISYAH, “Partisipasi Anggota Gapoktan Mandiri Rejo Dalam Kegiatan Lumbung Pangan Di Desa Sri Karang Rejo Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin”. (Dibimbing oleh **MUSTOPA MARLI BATUBARA DAN PURI PRATAMI ARDINA NINGRUM**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi anggota Gapoktan Mandiri Rejo dalam kegiatan lumbung pangan di Desa Sri Karang Rejo dan untuk mengetahui pengaruh pertemuan kelompok, pengolahan, saprodi, pinjaman modal, dan tunda jual secara bersama-sama terhadap partisipasi anggota Gapoktan Mandiri Rejo dalam kegiatan lumbung pangan di Desa Sri Karang Rejo Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sri Karang Rejo Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, untuk metode penarikan contoh digunakan metode simpel random sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara langsung kepada responden yang telah ditentukan dengan menggunakan alat bantu kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pengolahan data dilakukan menggunakan metode kuantitatif, dan analisis data yang digunakan adalah skala likert dan uji regresi linier berganda.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kegiatan pertemuan kelompok, pengolahan, tunda jual, pinjaman modal, dan saprodi secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi anggota Gapoktan Mandiri Rejo dalam kegiatan lumbung pangan dan partisipasi anggota Gapoktan Mandiri Rejo dalam kegiatan lumbung pangan di Desa Sri Karang Rejo Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin.

Kata Kunci: Partisipasi, Gabungan Kelompok Tani, Lumbung Pangan

SUMMARY

VIVI NOOR AISYAH, "Participation of Independent Rejo Gapoktan Members in Food Barn Activities in Sri Karang Rejo Village, Lalan District, Musi Banyuasin Regency". (Guided by **MUSTOPA MARLI BATUBARA AND PURI PRATAMI ARDINA NINGRUM**).

This research aims to determine the participation of members of the Gapoktan Mandiri Rejo in food storage activities in the village of Sri Karang Rejo and to determine the effect of group meetings, processing, production input, capital loans, and postponed sales together on the participation of Gapoktan Mandiri Rejo members in the food barn activities in Sri Karang Rejo Village, Lalan District, Musi Banyuasin Regency.

This research was conducted in Sri Karang Rejo Village, Lalan Subdistrict, Musi Banyuasin Regency from April to June 2019. The research method used was a survey method, for the sampling method used a simple random sampling method. Data collection methods used in this study were direct observation and interviews to respondents who had been determined using questionnaire aids that had been prepared previously. Data processing was performed using quantitative methods, and data analysis used was a Likert scale and multiple linear regression tests.

From the results of the study showed that the influence of group meeting activities, processing, postponement of sales, capital loans, and production input together did not significantly influence the participation of members of the Gapoktan Mandiri Rejo in food storage activities and the participation of Gapoktan Mandiri Rejo members in food granary activities in the village Sri Karang Rejo Lalan District Musi Banyuasin Regency.

Keywords: Participation, Farmer Groups Combined, Food Barn

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmatnya jualah serta pemberian kesabaran, kekuatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Paartisipasi Anggota Gapoktan Mandiri Rejo Dalam Kegiatan Lumbung Pangan Di Desa Sri Karang Rejo Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin”, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Ir. Gusmiatun, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Dr. Ir. Mustopa Marli BB, MP selaku dosen pembimbing utama dan ibu Puri Pratami AN, SP., M,Si selaku pembimbing pendamping, dimana atas bimbingan, dorongan serta kesabaran beliau sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis.

Akhir kata penulis ucapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua

Palembang, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
RIWAYAT HIDUP.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Kegunaan.....	6
BAB II. KERANGKA TEORITIS.....	8
A. Penelitian Terdahulu yang Sejenis	8
B. Tinjauan Pustaka	16
1. Konsepsi Partisipasi.....	16
2. Konsepsi Gapoktan.....	19
3. Konsepsi Lumbung Pangan	21
C. Model Pendekatan	25
D. Hipotesis.....	26
E. Batasan Penelitian dan Operasionalisasi Variabel	26
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Tempat dan Waktu	28
B. Metode Penelitian.....	28
C. Metode Penarikan Contoh.....	29
D. Metode Pengumpulan Data.....	29
E. Metode Pengolahan dan Analisis Data	30
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Keadaan Umum	37
1. Letak dan Batas Wilayah Daerah Administrasi	37
2. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk.....	38
B. Identitas Responden Contoh.....	42

C. Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Mandiri Rejo	
1. Keadaan Umum Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Mandiri Rejo.....	45
2. Bidang Kegiatan Utama Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Mandiri Rejo.....	48
D. Hasil dan Pembahasan Partisipasi Anggota Gapoktan Mandiri Rejo Dalam Kegiatan Lumbung Pangan Di Desa Sri Karang Rejo Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin.....	48
1. Hasil.....	48
2. Pembahasan	54
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	58
 DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Lahan dan Produksi Kecamatan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2017	4
2. Kajian Terdahulu yang Sejenis.....	12
3. Jenis Penggunaan Lahan	37
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	38
5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	38
6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	39
7. Prasarana Penunjang Kelancaran Kehidupan Masyarakat	40
8. Struktur Pemerintahan Desa	42
9. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	43
10. Karakteristik Responden Berdasarkan Golongan Umur	43
11. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman	44
12. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan.....	44
13. Distribusi Item Pertanyaan Variabel Partisipasi Anggota	49
14. Hasil Uji Regresi Linier Berganda untuk uji t (parsial)	51
15. Hasil Uji Regresi Linier Berganda untuk uji F (simultan)	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Partisipasi Anggota Gapoktan Mandiri Rejo Dalam Kegiatan Lumbung Pangan	25
2. Struktur Organisasi Gapoktan Mandiri Rejo	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Tabulasi Jumlah Jawaban Responden.....	63
2. Hasil Tabulasi Data Jawaban Responden	65
3. Perhitungan Skor Observasi, Skor Maksimal, dan Skor Persentase Kegiatan Lumbung Pangan	67
4. Data Input Uji Regresi Linier Berganda	69
5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	71
6. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan, Usia, dan Pengalaman	73
7. Daftar Nama Kelompok Tani Binaan Gapoktan Mandiri Rejo.....	75
8. Peta Wilayah Kabupaten Musi Banyuasin	76
9. Dokumentasi	77
10. Surat Keterangan dari Desa Sri Karang Rejo	80
11. Surat Keterangan dari Gapoktan Mandiri Rejo	81

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian sangat berperan dalam pemantapan ketahanan pangan, khususnya dalam penyediaan beras sebagai kebutuhan pangan pokok. Pemenuhan kebutuhan pangan sejauh mungkin harus dapat dipenuhi dari produksi dalam negeri dengan mengandalkan sumberdaya kelembagaan dan budaya masing-masing daerah yang beragam untuk mewujudkan kondisi terpenuhinya kebutuhan setiap penduduk atas pangan dengan gizi yang cukup. Kondisi tersebut tentunya dapat tercapai apabila potensi yang ada dimanfaatkan secara optimal, rangkaian proses tersebut melibatkan berbagai pihak terutama ditingkat lapangan dalam hal ini lumbung pangan, petani maupun pihak-pihak lainnya. Keberadaan unsur-unsur tersebut harus dapat sedemikian rupa sehingga masing-masing bisa memberikan kontribusinya. Optimalisasi yang dimaksud dapat terwujud jika faktor pendukung diantaranya sistem kerja sama usaha diantara unsur-unsur tersebut dapat diketahui pola dan aktifitasnya, sehingga memudahkan peran lembaga terkait untuk membina maupun mengembangkan sistem kerja sama yang sudah ada maka diperlukan sesuatu identifikasi mengenai pola atau system kerja sama usaha masyarakat yang meliputi pertanian, pengilangan padi, dan lumbung pangan dalam proses penyediaan beras ditingkat lapangan (Badan Ketahanan Pangan, 2002).

Ketahanan pangan merupakan salah satu isu paling strategis dalam pembangunan nasional, terlebih bagi negara berkembang seperti Indonesia yang berpenduduk besar. Perhatian terhadap ketahanan pangan (*food security*) mutlak diperlukan karena terkait erat dengan ketahanan sosial (*social security*), stabilitas ekonomi, stabilitas politik dan keamanan atau ketahanan nasional (*national security*). Perhatian terhadap aspek ketahanan pangan semakin penting pada saat sekarang dan mendatang. Fisher (2009), mengemukakan dunia dihadapkan kepada kejadian perubahan iklim global dan berdampak menurunkan produksi pangan dunia. Sampai dengan tahun 2050 produksi sereal dunia diperkirakan menurun satu persen, sementara pada periode yang sama penduduk dunia meningkat satu persen.

Potensi terjadinya kerawanan pangan sangat terbuka dalam beberapa dekade mendatang.

Padi sebagai komoditi pangan utama di Indonesia, di usahakan produksinya hampir pada seluruh pulau di Indonesia. Salah satu nya yaitu di pulau Sumatera Selatan yang merupakan penghasil padi tertinggi kedua setelah Sumatera Utara. Dari data yang dikemukakan Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Selatan (2013), sampai dengan tahun 2013 tercatat produksi padi di Sumatera Selatan mencapai 3.593.463 ton, yang diusahakan pada lahan seluas 795.172 ha. Tanaman padi di Sumatera Selatan tersebar di beberapa kabupaten, dengan sentra produksi padi berada di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Banyuasin, Ogan Komering Ulu Timur, Musi Rawas, dan Kabupaten Musi Banyuasin.

Kelembagaan cadangan pangan yang berkembang di masyarakat adalah lumbung pangan dan lebih fokus lagi adalah lumbung padi. Keberadaan lumbung padi sama tuanya dengan sejarah padi di Indonesia, karena lumbung merupakan tempat penyimpanan hasil panen dan tempat cadangan pangan sampai masa panen berikutnya. Awalnya lumbung pangan merupakan lumbung pribadi, dan sejalan dengan sifat sosial masyarakat yang menuntut adanya sistem cadangan pangan masyarakat berkembang lumbung masyarakat/ lumbung desa.

Lumbung Pangan dinilai sangat strategis sebagai lembaga cadangan pangan masyarakat dalam mengatasi kejadian kerawanan pangan. Sejalan dengan itu pemerintah berupaya membangkitkan kembali kelembagaan lumbung pangan. Saat ini pengembangan lumbung pangan dilakukan oleh Kementerian Dalam Negeri dan Kementerian Pertanian. Revitalisasi dan pengembangan lumbung pangan di Kementerian Dalam Negeri dipayungi Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah No.6 tahun 2001 tentang pengembangan Lumbung Pangan Masyarakat/Kelurahan dan selanjutnya diikuti pula oleh Peraturan Mendagri No 30 tahun 2008 tentang Cadangan Pangan Pemerintahan Desa. Sementara di Kementerian Pertanian, pengembangan lumbung pangan merupakan bagian dari program pengembangan Desa Mandiri Pangan (Depdagri, 2008).

Melihat kenyataan yang ada, lumbung pangan telah berperan dalam membantu kelompok/masyarakat di daerah potensi rawan pangan dalam mengatasi dirinya

untuk keluar dari masalah kekurangan pangan, sehingga pengembangan lumbung pangan dinilai strategis bagi daerah potensi rawan pangan yang menghadapi kendala akses terhadap pasar (daerah terisolir). Pada tahap lanjut pengembangan lumbung pangan tidak cukup hanya dalam menangani kerawanan pangan semata. Lumbung pangan selayaknya dapat lebih dikembangkan sebagai kelembagaan ekonomi perdesaan di daerah rawan pangan, yaitu : a. Lumbung pangan dapat menjadi lembaga yang menyediakan fasilitas untuk berkembangnya usaha budidaya dan agribisnis pangan seperti penyediaan sarana pertanian, modal, informasi teknologi pengolahan hasil, penampungan dan distribusi serta pemasaran hasil produksi pertanian pangan yang dikelola secara terorganisir, b. Sebagai lembaga ekonomi masyarakat lumbung juga dapat mengembangkan usaha mandiri di bidang budidaya tanaman pertanian dan non pertanian, c. menjadi lembaga pelayanan jasa kegiatan usaha yang dibutuhkan oleh masyarakat, baik dibidang pertanian maupun non pertanian, d. berperan dalam membantu anggotanya untuk melakukan hubungan kemitraan dengan lembaga ekonomi lain seperti sektor swasta dan BUMN, dan e. memberikan fasilitasi peningkatan kemampuan anggotanya dalam bentuk pelatihan keterampilan berbagai bidang yang dibutuhkan anggotanya (Jayawinata, 2003).

Meski pada kenyataannya sejak terjadinya reformasi peran Bulog pada tahun 1998 dan terbatasnya anggaran pemerintah untuk membiayai program stabilitas harga, lumbung pangan dipandang salah satu alternatif untuk membantu mengatasi merosotnya harga pangan (padi) pada saat panen raya. Melalui kelembagaan lumbung pangan diharapkan beberapa kegiatan pasca panen dapat dilakukan, tidak hanya menampung hasil sebagai cadangan tetapi juga antara lain juga untuk menunda penjualan, meningkatkan kualitas, serta mengolah bahan dan memasarkan produk pada saat yang dikehendaki sehingga lembaga yang bersangkutan bisa memperoleh nilai tambah bagi anggotanya (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Selatan, 2002).

Musi Banyuasin merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Selatan yang memiliki potensi yang sangat besar di bidang pertanian. Salah satunya yaitu di sektor pangan, dalam sektor pangan Musi banyuasin sendiri memiliki luas area

panen seluas 73.392 Ha dengan hasil produksi sebesar 371.384 Ton. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pangan di Kabupaten ini mampu membantu peningkatan ketahanan pangan. Kabupaten Musi Banyuasin terdiri dari 14 Kecamatan yang salah satu Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin adalah Kecamatan Lalan, yang bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin 2017.

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	Sanga Desa	3.095	15.635
2	Babat Toman	509	2.57
3	Batanghari Leko	-	-
4	Plakat Tinggi	-	-
5	Lawang Wetan	1.916	9.657
6	Sungai Keruh	866	4.347
7	Sekayu	3.921	19.644
8	Lais	3.709	18.582
9	Sungai Lilin	2.146	10.859
10	Keluang	-	-
11	Babat Supat	1.476	7.424
12	Bayung Lencir	1.92	9.734
13	Lalan	53.729	272.406
14	Tungkal Jaya	105	526
	Musi Banyuasin	73.392	371.384

Sumber: (Badan Pusat Statistik Musi Banyuasin, 2019)

Kecamatan Lalan yang berpusat kota di Bandar Agung merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Musi Banyuasin. Kecamatan ini memiliki potensi sektor pertanian, dengan luas wilayah 1.031,00 km² dan jumlah penduduk 41.725 jiwa. Sebagian besar penduduk Lalan bekerja pada sektor pertanian, dan usaha yang dihasilkan dalam sektor pertanian adalah tanaman pangan yaitu padi sehingga hal ini yang membuat Kecamatan Lalan sering disebut sebagai lumbung pangannya Kabupaten Musi Banyuasin.

Gabungan Kelompok Tani merupakan salah satu program dari pemerintah yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan lumbung pangan di setiap desa. Dulu

sebelum adanya Gapoktan kecamatan ini mempunyai sebuah lembaga pertanian yang di sebut KUT atau Kredit Usaha Tani. KUT ini berdiri sejak tahun 2000 dan memiliki program yang sama dengan Gapoktan yaitu melakukan usaha penyediaan modal dan penyediaan sarana produksi pertanian, hanya saja dalam pelaksanaan program tersebut banyak dari petani yang meminjam tidak mengembalikan modal yang telah di pinjam dari KUT. Karena pada saat peminjaman tidak adanya bukti tertulis yang sah sehingga banyak dari petani yang mengabaikan pengembalian modal. Seiring berjalannya waktu KUT tersebut tidak bisa menjalankan lagi program-programnya karena modal yang di pinjamkan tidak kembali oleh karena itu sekarang tidak ada lagi KUT di setiap desa dan di gantikan dengan Gapoktan.

Kecamatan Lalan memiliki 27 desa dan dari 27 desa tersebut terdapat 26 Gapoktan di dalam Kecamatan tersebut (BPS Kecamatan Lalan, 2017). Gapoktan sendiri merupakan gabungan dari seluruh kelompok tani di setiap desa, jadi setiap desa memiliki satu Gapoktan dan setiap desa sudah memiliki lumbung pangan karna lumbung itu sendiri pun salah satu program dari pemerintah untuk menjaga ketahanan pangan di saat terjadinya kelangkaan bahan pangan maupun saat adanya bencana alam jadi setiap desa wajib memiliki satu lumbung pangan. Namun sangat di sayangkan dari 26 Gapoktan tersebut hanya terdapat satu Gapoktan yang masih aktif dan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan ketahanan pangan yaitu Gapoktan Mandiri Rejo yang di ketuai oleh Romli dengan terus mengolah lumbung pangan tersebut dan menjalankan program-program baru demi menjaga ketahanan pangan khususnya di desa tersebut dan desa sekitarnya yang dibantu atas partisipasi anggota Gapoktan Mandiri Rejo. Partisipasi anggota Gapoktan Mandiri Rejo yaitu dalam bentuk pertemuan kelompok, pengolahan, penggunaan pelayanan yang disediakan oleh Gapoktan dalam kegiatan lumbung pangan yaitu alat pertanian, peminjaman modal, tunda jual, dan kontribusi petani.

Desa Sri Karang Rejo memiliki luas lahan pertanian seluas 591 ha dan memiliki luas lahan perkebunan seluas 208 ha (Sri Karang Rejo, 2017). Meskipun hanya memiliki lahan pertanian seluas 591 ha, desa Sri Karang Rejo mampu menghasilkan hasil produksi padi yang cukup bagus dan memiliki kualitas yang cukup sama dengan hasil produksi padi di desa lainnya dan selalu mengalami peningkatan

produksi pada setiap tahunnya walaupun bisa dikatakan masyarakat desa Sri Karang Rejo dan sekitarnya tidak mengalami kekurangan pangan tetapi masyarakat banyak yang menyimpan hasilnya di lumbung untuk melakukan tunda jual agar bisa mendapatkan keuntungan yang lebih besar sekaligus menjaga ketahanan pangan wilayah Musi Banyuasin.

Berdasarkan dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Partisipasi Anggota Gapoktan Mandiri Rejo dalam Kegiatan Lumbung Pangan di Desa Sri Karang Rejo Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pertemuan kelompok, pengolahan, saprodi, pinjaman modal dan tunda jual secara bersama-sama mempengaruhi partisipasi anggota Gapoktan Mandiri Rejo dalam kegiatan lumbung pangan di Desa Sri Karang Rejo Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin ?
2. Bagaimana partisipasi anggota Gapoktan Mandiri Rejo dalam kegiatan lumbung pangan di Desa Sri Karang Rejo Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pertemuan kelompok, pengolahan, saprodi, pinjaman modal dan tunda jual secara bersama-sama terhadap partisipasi anggota Gapoktan Mandiri Rejo dalam kegiatan lumbung pangan di desa Sri Karang Rejo Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Untuk mengetahui partisipasi anggota Gapoktan Mandiri Rejo dalam kegiatan lumbung pangan di desa Sri Karang Rejo Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin.

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan bagian dari suatu proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

2. Bagi Gapoktan Mandiri Rejo di Desa Sri Karang Rejo, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam memperbaiki suatu program yang akan dijalankan.

3. Bagi peneliti lain, sebagai landasan dan bahan informasi untuk penelitian yang sejenis, serta dijadikan salah satu bahan acuan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dalam lingkup yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ketahanan Pangan. 2002. Model Pengembangan Kelembagaan Lumbung Pangan. Kantor Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Selatan.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Musi Banyuasin Dalam Angka 2018. Vika Jaya. Sekayu.
- Batubara, Mustofa Marli. 2011. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- BPKP. 2007. Kendali Mutu Kode MA : 2.230. Bogor : Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP Dalam Rangka Diklat Sertifikasi JFA Tingkat Penjurangan Auditor Pengendali Mutu.
- Depdagri. 2008. Peraturan Menteri Dalam Negeri No 30 tahun 2008 Tentang Cadangan Pangan Pemerintah Desa.
- Esti Fanny Pentury, dkk. 2016. Partisipasi Anggota Pada Kelompok Tani Susuripen Di Kelurahan Wailan Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. Agri-SosioEkonomi Unsrat, ISSN 1907– 4298 , Volume 12 Nomor 2A, Juli 2016 : 165 – 178
- Fisher, Gunther. 2009. How do Climate Change and Bioenergy After the Long-Term Outlook For Food, Agriculture Organization of the United Nations Economic and Social Development Department.
- Imad dan Nawangsih. 1995. Menyimpan Bahan Pangan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Juliansyah. Noor. 2012. Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah. Kencana. Jakarta.
- Khairuddin, 2000. Pembangunan Masyarakat., Tinjauan Aspek: Sosiologi, Ekonomi dan Perencanaan. Liberty. Yogyakarta.
- Koswara. Dani. 2011. Partisipasi Anggota dan Kinerja Gabungan Kelompok Tani Agropurna Mitra Mandiri di Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. Skripsi Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Pertanian Bogor.
- Levis. R. L. 1996. Komunikasi Penyuluhan Pertanian. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Mario Victorya Koampa, dkk. 2015. Partisipasi Kelompok Tani Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Desa Kanonang Lima, Kecamatan Kawangkoan Barat. ASE – Volume 11 Nomor 3A, November 2015: 19 – 32
- Margono, S, 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan. Rineka Cipta. Jakarta.

- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Patton. Ardi. 2005. *Peran Informal Leader Dalam Pembangunan Desa di Daerah Perbatasan Kabupaten Malinau*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Triana. Rizka Shafira. 2017. *Partisipasi Petani Dalam Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, Dan Kedelai (Up2pjk) Di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah*. Skripsi Program Studi Agribisnis Universitas Lampung.
- Sanusi, Anwar. 2013. *Metode Penelitian Bisnis. Selemba Empat*. Jakarta.
- Sarwono. Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sastropoetra. 1986. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Alumni. Bandung.
- Soekartawi. 2003. *Pembangunan Pertanian*. Rajawali Perss. Jakarta.
- Sriati, dkk. 2017. **Partisipasi Petani dan Efektivitas Gapoktan dalam Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (LDPM) di Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin**. *Jurnal Penyuluhan*, Maret 2017 Vol. 13 No. 1
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Syahyuti, 2006. *30 Konsep Penting Dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian: Penjelasan tentang konsep, istilah, teori dan indikator serta variabel*. Bina Rena Pariwara, Jakarta.
- Syahyuti. 2007. *Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sebagai Kelembagaan Ekonomi Di Pedesaan*. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*
- Husein, Umar. 2013. *Metode Riset Bisnis*. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Van den dan Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta.
- Wisono, Dermawan, 2003. *Riset Bisnis Panduan Bagi Praktisi Dan Akademisi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.